

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Resort

2.1.1. Pengertian *Resort*

- a. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (2022), Sanggraloka atau resor menggabungkan sebuah hotel dan berbagai rekreasi, seperti kolam renang. Sanggraloka adalah tempat relaksasi, dengan tujuan menarik pengunjung untuk berlibur.
- b. Menurut *Cambridge Dictionary*, resort adalah sebuah tempat yang dikunjungi untuk beristirahat, berolahraga, atau tujuan tertentu lainnya.
- c. Menurut *American Dictionary*, resort adalah sebuah tempat yang dapat dikunjungi untuk berlibur dan bersantai atau mengerjakan aktivitas yang diminati.
- d. Menurut Wikipedia Bahasa Inggris (2023), resort adalah sebuah tempat usaha komersial yang didesain untuk menyediakan sebagian besar kebutuhan liburan seseorang, seperti makanan, minuman, kolam renang, akomodasi, olahraga, hiburan, dan belanja, di tempat itu sendiri.
- e. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, “Hotel merupakan usaha yang menyediakan akomodasi berupa kamar dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan layanan makan dan minum, hiburan, serta fasilitas lainnya untuk disewakan secara harian untuk mendapatkan keuntungan..”
- f. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *resort* adalah sebuah **tempat usaha komersial** yang didesain sebagai sebuah **tujuan wisata** dilengkapi dengan **sebagian besar kebutuhan untuk berlibur dan aktivitas** yang diminati wisatawan.

2.1.2. Jenis *Resort*

a. Penggolongan resort berdasarkan karakteristik

Menurut Lawson (1995), resort dapat digolongkan ke 5 kategori berdasarkan karakteristiknya, yaitu:

1) *Beach Resort Hotels*

Lokasi resort hotel menghadap ke pantai, laguna, atau danau secara langsung atau menyediakan pemandangan dengan akses yang nyaman ke aktivitas air. Regulasi umumnya mengharuskan area pantai dan garis pantai tertentu tetap bebas dari pembangunan yang menghalangi pandangan. Peraturan ini dapat berupa setback dari garis pantai maupun pembatasan tinggi dan kepadatan bangunan.

2) *Health Resorts and Spas*

Pengembangan *Health Resorts and Spas* berasal dari pemanfaatan terapeutik sumber air mineral dan bentuk perawatan lainnya. *Spa Resort* tradisional telah banyak dikenali, terutama di Eropa dan Jepang, dan mengalami peningkatan peminatan yang disebabkan oleh beberapa faktor: kekhawatiran yang meningkat akan stres, diet, kesehatan, dan *fitness*; populasi yang semakin tua; dan, di beberapa negara, mahalnya biaya asuransi kesehatan.

3) *Rural Resorts and Country Hotels*

Hotel resort di pedalaman (*rural*) lebih sulit untuk dipasarkan daripada yang menawarkan pantai, danau, atau gunung. Hotel-hotel di pedesaan, terisolasi, perlu menciptakan fasilitas sendiri yang unik. Umumnya, *rural resorts* dikelilingi oleh tanah yang luas untuk lapangan golf, tenis, berkuda, memancing, dan/atau aktivitas menembak. Selain itu, dapat juga menyediakan olahraga yang lebih unik, seperti *hot-air ballon*, arung jeram, dan mendaki tebing.

4) *Mountain Resorts*

Mountain Resorts biasanya direncanakan dan dirancang untuk mengakomodasi olahraga musim dingin. Letaknya di daerah dengan ketinggian yang tinggi dan memiliki akses ke lereng gunung yang cocok untuk kegiatan ski.

5) *Themed Resorts*

Cakupan “*Themed Resorts*” sangat luas, beberapa contohnya adalah: resort yang berhubungan dengan *theme park* (contoh: Eurodisney); resort dengan atraksi tertentu (contoh: Safari Lodges); dan resort dengan atmosfer tertentu (contoh: *historical restoration resort*).

Berdasarkan deskripsi dari penggolongan di atas, jenis resort yang sesuai dengan tujuan adalah “*Health Resorts and Spas*”.

b. Penggolongan resort berdasarkan *massing*

Menurut Rutes dan Penner (1985), berdasarkan massa bangunannya, resort dapat digolongkan ke dalam 4 (empat) macam: *Highrise*, *Mediumrise*, *Lowrise*, Bangunan Menyebar

c. Penggolongan resort berdasarkan rentang penilaian

Berdasarkan Permen Parekraf RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, klasifikasi hotel bintang ditentukan oleh rentang nilai berdasarkan kelengkapan unsur dan sub unsurnya. Tabel penilaian termasuk kriteria dan unsur-unsur kelengkapan hotel tercantum pada Permen Parekraf RI No. 6 Tahun 2014.

Rentang nilai untuk hotel adalah:

- 1) ≥ 936 : hotel bintang lima;
- 2) 728 – 916 : hotel bintang empat;
- 3) 520 – 708 : hotel bintang tiga;
- 4) 312 – 500 : hotel bintang dua; dan
- 5) 208 – 292 : hotel bintang satu.

Berikut kriteria mutlak standar usaha hotel bintang:

Tabel 1 Kriteria Mutlak Standar Usaha Hotel

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I	PRODUK	1	Bangunan	1	Tersedia suatu bangunan hotel
		2	Penanda Arah	2	Tersedia papan nama hotel
		3	Parkir	3	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
		4	Lobby	4	Tersedia Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		5	Toilet Umum	5	Tersedia toilet umum
		6	Front Office	6	Tersedia Gerai atau meja kursi
		7	Fasilitas Makan dan Minum	7	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
		8	Kamar Tidur Tamu	8	Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi
				9	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		9	Dapur /Pantry	10	Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan
		10	Kantor	11	Tersedia Ruang Pimpinan Hotel
				12	Tersedia Ruang Karyawan
		11	Utilitas	13	Tersedia Instalasi Air Bersih
		12	Pengelolaan limbah	14	Tempat penampungan sampah sementara
				15	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
II	PELAYANAN	13	Kantor Depan	16	Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran
		14	Tata Graha	17	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
III	PENGELOLAAN	15	Area Makan dan Minum	18	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
		16	Keamanan	19	Tersedia pelayanan keamanan
		17	Kesehatan	20	Tersedia pelayanan kesehatan
		18	Organisasi	21	Hotel memiliki struktur oganisasi
				22	Hotel memiliki peraturan perusahaan/PKB
		19	Manajemen	23	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
				24	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan
		20	Sumber Daya Manusia	25	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan
Jumlah Subunsur Aspek Produk				15	
Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan				5	
Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan				5	
JUMLAH TOTAL SUBUNSUR				25	

Tabel 2 Kriteria Tidak Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang Lima

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUBUNSUR
I	PRODUK	1	Bangunan	1	Suatu bangunan yang diperuntukan sebagai usaha hotel yang baik dan terawat
		2	Penanda Arah	2	Papan nama hotel (<i>sign board</i>) yang jelas dan mudah terlihat
				3	Tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel (<i>hotel directional sign</i>) yang jelas dan mudah terlihat
				4	Tanda arah menuju jalan keluar yang aman (<i>evacuation sign</i>), jelas dan mudah terlihat
		3	Taman atau Landscape	5	Taman didalam atau diluar bangunan hotel
				6	Tanaman di dalam bangunan hotel
		4	Parkir	7	Tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
				8	Area menurunkan tamu (<i>drop off</i>)
		5	Lobby	9	Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
				10	Aksesibilitas (<i>ramp</i>) bagi penyandang cacat
				11	Penjelasan fasilitas hotel (<i>Hotel Directory</i>)
				12	<i>Lounge</i>
				13	Meja duty manager

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUBUNSUR
		6	Front Office	14	Gerai (<i>counter</i>) atau meja kursi
				15	Sertifikat / <i>Decal</i> tanda bintang sesuai Golongan Kelas hotel
				16	Gerai Pelayanan tamu (<i>Concierge Counter</i>)
				17	Ruang Penitipan Barang Berharga
		7	Pusat layanan bisnis (<i>business center</i>)	18	Ruang Penitipan Barang Tamu
				19	Ruang untuk pelayanan bisnis perkantoran
		8	Area Belanja	20	Pilihan <i>Drug store</i> /bank/gerai penukaran uang (<i>money changer</i>)/travel agent/airlines/souvenir shop atau lainnya
		9	Lift	21	Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
				22	Lift untuk Karyawan/Barang (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
				23	Penampilan dan kebersihan toilet pria dan wanita
				24	Urinoir beserta washletnya (khusus untuk toilet pria)
				25	Closet duduk dengan hand shower/ washlet dan toilet paper
				26	Tempat cuci tangan,sabun dan cermin
				27	Tempat Sampah
				28	Ruang Rias (<i>vanity area</i>) : khusus toilet wanita
				29	Alat pengering tangan
				30	Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik
		10	Koridor / Selasar	31	Koridor / Selasar dengan rambu/ tanda yang jelas
				32	Koridor/Selasar dengan akses penyelamatan darurat, tangga darurat dan lampu darurat
				33	Pencahayaannya dan sirkulasi udara yang baik
				34	Alat Pemadam Kebakaran
		11	Fasilitas makan dan minum		A. Restoran
				35	Ruangmakan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
				36	Meja dan kursi makan serta peralatannya
				37	Daftar makanan & minuman dilengkapi harga (Menu)
					B. Restoran Spesial/Tematik
				38	Ruangmakan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
				39	<i>Specialty restoran</i> , interior sesuai dengan tema
				40	Meja dan kursi makan serta peralatan sesuai dengan tema
		12	Room service	41	Daftar makanan & minuman dilengkapi harga (Menu) sesuai dengan tema
				42	Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar
				43	Daftar makanan & minuman dilengkapi harga (Menu)
				44	Peralatan dan perlengkapannya
		13	Public Bar	45	Ruang minum
				46	Daftar minuman dilengkapi harga (<i>drink list</i>)
				47	Peralatan dan perlengkapan
		14	Kamar Tidur Tamu	48	Kamar tidur termasuk kamar mandi
				49	Kamar Suite
				50	Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman
				51	Kamar dilengkapi dengan sistem penghemat energi
				52	Jendela dilengkapi dengan alat pengaman
				53	Kamar dilengkapi dengan alat pendeteksi asap (<i>smoke detector</i>) dan <i>sprinkler</i>
				54	Pencahayaannya dan sirkulasi udara yang baik
				55	Petunjuk/arrah kiblat yang dipasang di langit-langit (<i>ceiling</i>)
				56	Tempat tidur beserta perlengkapannya
				57	Meja dan kursi kerja
				58	Meja dan kursi duduk
				59	Tempat sampah
				60	Denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
				61	Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (<i>compendium</i>)
				62	Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan
				63	Kamar tidur untuk tamu dengan keterbatasan fisik
				64	Tanda dilarang mengganggu (<i>don't disturb</i>) dan permintaan pembersihan kamar (<i>make up room</i>) dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik
				65	Rak Koper (<i>luggage rack</i>)

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUBUNSUR
		15	Kamar Mandi Tamu	66	Tempat penyimpanan pakaian
				67	Individual Safe Deposit Box
				68	Night Table/ Bed Side Table
				69	Lampu baca
				70	Cermin panjang (Full Length Mirror)
				71	Saluran komunikasi internal dan eksternal
				72	Jaringan internet
				73	TV
				74	Mini bar dan pembuka botol
				75	Coffee - Tea Maker set
				76	Peralatan tulis untuk tamu (guest stationery)
				77	Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin
				78	Kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower
				79	Sirkulasi udara dan pencahayaan
				80	Saluran pembuangan air
		16	Sarana Olah Raga, rekreasi dan kebugaran	81	Air panas dan air dingin
				82	Tempat sampah
				83	Perlengkapan mandi tamu (toiletteries)
				84	Handuk mandi
				85	Cermin pembesar (magnifying mirror)
				86	Pengering rambut (hair Dryer)
				87	Telepon paralel dengan kamar tidur
				88	Gelas sikat gigi
				89	Kamar mandi untuk tamu dengan keterbatasan fisik (minimum 200 kamar)
				90	Sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
				91	Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
				92	Function room dengan akses tersendiri untuk tamu
				93	Toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
				94	Jalur evakuasi
		19	Dapur	95	Dapur luasnya sesuai dengan kebutuhan
				96	Pantry
				97	Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya
				98	Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (grease trap)
				99	Kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (grease filter)
				100	Sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan
				101	Peralatan dan perlengkapan dapur
				102	Perlengkapan P3K
				103	Tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering
				104	Alat pemadam kebakaran
				105	Tempat penyimpanan bahan makanan harian/ daily store
				106	Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja
				107	Dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan
				108	Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya
				109	Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (grease trap)
		20	Dapur Spesial (Specialty Kitchen)	110	Kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (grease filter)
				111	Sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan yang baik
				112	Peralatan dan perlengkapan sesuai dengan tema
				113	Perlengkapan P3K
				114	Tempat sampah
				115	Alat pemadam kebakaran
				116	Tempat penyimpanan bahan makanan
				117	Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja
				118	Ruang dan pengaturan binatu
				119	Area Penerimaan Barang
				120	Alat timbangan yang telah ditera
				121	Gudang Umum
				122	Tempat penyimpanan Bahan Makanan dan minuman
				123	Area untuk Peralatan dan Perlengkapan
				124	Gudang Engineering
		23	Daerah Penyimpanan (Storage)	125	Area penyimpanan barang bekas
				126	Tempat penyimpanan bahan bakar

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUBUNSUR
		24	Area Tata Graha	127	Ruang Penyimpanan dan pendistribusian guest supplies dan amenities
				128	Ruang linen dan seragam (<i>uniform</i>)
				129	Room boy station
				130	Janitor
		25	Ruang Periksa Kesehatan	131	Ruang periksa dengan peralatan medis obat-obatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan
		26	Ruang Karyawan	132	Kamar mandi karyawan
				133	Ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker
				134	Ruang makan karyawan
				135	Tempat Ibadah
				136	Tempat sampah
				137	Kaca rias dan wastafel
				138	Ruang Pelatihan
		27	Kantor	139	Ruang Pengelola Hotel
		28	Keamanan	140	Ruang Security dan instalasi CCTV
		29	Utilitas	141	Instalasi Air Bersih
				142	Genset
				143	Instalasi jaringan komunikasi
				144	Instalasi Air Panas
		30	Pengelolaan limbah	145	Tempat penampungan sampah
				146	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
		31	Perawatan dan perbaikan peralatan (workshop)	147	Tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
II	PELAYANAN		Kantor Depan	148	Pelayanan pemesanan kamar (reservasi), registrasi dan pembayaran
				149	Penanganan Proses Check In dan Check out khusus
				150	Pemberian Informasi, pesan, pengurusan barang tamu
				151	Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan
				152	Membangunkan Tamu (<i>wake up call</i>)
				153	Jasa Pelayanan Parkir Khusus (<i>Valet parking</i>)
		32	Tata Graha	154	Jasa Penyewaan Mobil
				155	Jasa pemanggilan Taksi
				156	Jasa Panggilan (<i>Car Call</i>)
				157	Antar Jemput (<i>Dispatcher</i>)
				158	Pelayanan <i>Duty Manager</i>
				159	Pelayanan <i>Guest Relation</i>
				160	Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
				161	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
				162	Penyiapan kamar (<i>turn Down Service</i>)
				163	Pelayanan tamu penting (<i>VIP treatment</i>)
				164	Pelayanan butler (<i>butler service</i>)
		33	Binatu	165	Pelayanan cuci dan strika baju tamu
		34	Makan dan Minum	166	Pelayanan Penerimaan Tamu (<i>greeters</i>)
				167	Pelayanan penyajian makanan dan minuman
				168	Pelayanan penerimaan pembayaran
		35	Specialty Restaurant	169	Pelayanan untuk tamu dgn keterbatasan fisik, anak-anak dan lanjut usia
				170	Pelayanan Penerimaan Tamu
				171	Pelayanan Penyajian makanan dan minuman sesuai tema
				172	Pelayanan Penerimaan pembayaran
				173	Jenis makanan dan minuman sesuai tema restoran
				174	Pelayanan untuk tamu dengan keterbatasan fisik, anak-anak dan lanjut usia
		36	Room Service	175	Pelayanan pemesanan makanan dan minuman dari kamar
				176	Pelayanan Penyajian makanan minuman ke kamar
				177	Pelayanan Penerimaan Pembayaran
		37	Public Bar	178	Pelayanan Pemesanan minuman
				179	Pelayanan Penyajian minuman
				180	Pelayanan Penerimaan Pembayaran
		38	Ruang Rapat	181	Pelayanan Penyelenggaraan Rapat
		39	Ruang Perjamuan	182	Pelayanan Penyelenggaraan perjamuan
		40	Pusat layanan bisnis (business center)	183	Pelayanan bisnis perkantoran
		41	Olah Raga Rekreasi dan kebugaran	184	Pelayanan sarana olah raga, rekreasi, kebugaran
		42	Keamanan	185	Pelayanan Keamanan
		43	Kesehatan	186	Pelayanan kesehatan tamu
		44	Jam Operasional	187	Waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional

- d. Sedangkan menurut sistem klasifikasi dari *the German Hotel and Inn Association (DEHOGA)* dalam Data Arsitek, berdasarkan ukuran ruang dan fiturnya, *guestroom* atau kamar tidur pada hotel dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:

Tabel 3 Klasifikasi the German Hotel and Inn Association (DEHOGA)

		BINTANG				
		1-STAR TOURIST	2-STARS STANDARD	3-STARS COMFORT	4-STARS FIRST CLASS	5-STARS LUXURY
FASILITAS	SINGLE ROOM	8m ²	12m ²	14m ²	16m ²	18m ²
	DOUBLE ROOM	16m ²	16m ²	18m ²	22m ²	26m ²
	SUITES	-	-	-	-	2% dari total kamar, Minimal 2 kamar
	UKURAN KAMAR MIN. 75%	Tanpa Kamar Mandi				
	LAIN	kasur, lemari pakaian, tempat duduk, wastafel dalam kamar, reception terpisah	kamar mandi dalam (untuk 70% kamar), tempat duduk pada tiap kasur, TV berwarna (untuk 70% kamar)	kamar mandi dalam (untuk semua kamar), telephone, area reception dengan kursi untuk kelompok	minibar, armchair/couch dengan coffee table, lobby dengan tempat duduk dan layanan minum	armchair/sofa per kasur, wastafel lebih di double rooms dan suites, lobby pada reception

2.1.3. Prinsip Perancangan *Resort*

Menurut Lawson (1995) dalam Kharisma (2022), prinsip-prinsip perancangan resort yaitu prinsip dasar yang dijadikan petunjuk dalam mengetahui fasilitas standar resort beserta hubungannya dengan lokasi tapak. Prinsip-prinsip perancangan resort adalah sebagai berikut:

a. Privasi Penghuni

Hal terpenting dalam pertimbangan perencanaan dan perancangan resort adalah privasi dari tamu sebagai penghuni. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga privasi penghuni adalah sebagai berikut:

- Lokasi
- Pencapaian atau aksesibilitas
- Sirkulasi (dirancang untuk tetap dinamis tanpa mengorbankan privasi tamu lain)
- Penataan Lanskap
- Penataan massa bangunan (mempertimbangkan jarak antar bangunan)
- Orientasi bangunan

b. Hubungan dengan Alam

Poin penting selanjutnya yang membedakan hotel resort dengan hotel pada umumnya adalah tingginya hubungan antara bangunan dengan alam atau lingkungannya. Berikut beberapa hal yang dapat menghubungkan resort dengan lingkungannya:

- Pengadaan elemen alami di dalam bangunan
- Pengadaan vegetasi di dalam bangunan
- Memaksimalkan bukaan ke alam atau lingkungan penataan lanskap

c. Pengalaman Menarik

Aktivitas, program, dan fasilitas yang disuguhkan kepada tamu sebaiknya direncanakan unik dan menarik.

d. *Image* Bangunan

Image bangunan harus dapat menunjukkan konsep *resort* kepada tamu. Persepsi, perasaan, dan kesan yang didapatkan tamu terhadap *resort* dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perancangan suatu *resort*.

2.1.4. Studi Literatur Besaran Ruang *Resort*

Dalam Data Arsitek, Neufert (2012) mengklasifikasikan ruang-ruang hotel menjadi 9 (sembilan) bagian beserta persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4 Persentase luas ruang hotel

1.	Guest rooms, bathrooms, corridors, room service	50-60%
2.	Public areas, lobby, reception, etc	4-7%
3.	Catering	4-8%
4.	Events, ballroom, seminar rooms	4-12%
5.	<i>Wellness</i> /fitness area	5-10%
6.	Other areas, cosmetics, hairdresser	1-2%
7.	Management, administrator	1-2%
8.	Service area, kitchen, staff rooms, stores	9-14%
9.	Building services	5-10%

Lawson (1995), dalam bukunya berjudul *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*, memberikan standar ukuran luas fasilitas per satuan tertentu, sebagai berikut:

Tabel 5 Luas Fasilitas per Satuan

Facility	Total provision per guestroom		
	Extensive, large	Moderate, rationalized	Limited
Lobby	1.0–1.2 m ²	0.8–1.0 m ²	0.4–0.8 m ²
Restaurants, cafés	1.4–1.8 seats	0.8–1.2 seats	0.6 seats or fewer
Lounges, bars	0.8–1.0 seats	0.6–0.8 seats	0.4 seats or fewer
Function rooms, meeting rooms	3.0–4.0 seats	1.0–2.0 seats	Fewer than 1.0 seats

Tabel 6 Luas Administrasi dan Back-of-House per guestroom

	Low ^(a)		Average ^(b)		High ^(c)		Notes
	(m ²)	(sqft)	(m ²)	(sqft)	(m ²)	(sqft)	
Administration							
front office	0.2	(2)	0.4	(4)	0.4	(4)	(c) High-grade and luxury hotels
other offices	0.3	(3)	0.6	(6)	0.9	(10)	
Kitchen and stores	1.0	(10)	1.5	(16)	2.0	(22)	(c) Including banquet kitchens May be contracted out
Laundry	0.6	(6)	0.8	(9)	0.9	(10)	
Housekeeping	0.4	(4)	0.5	(5)	0.6	(6)	
Receiving – Storage	0.5	(5)	0.7	(7)	0.8	(9)	Depends on enclosure
Employee areas	0.6	(6)	1.0	(11)	1.2	(13)	(c) Luxury hotels
Engineering areas	1.0	(11)	1.8	(19)	2.3	(25)	(c) Resort hotels
Gross factor	x15%		x20%		x25%		

Notes: ^(a)May be further reduced in budget hotels.

^(b)Reduced in hotels of more than 500 rooms.

^(c)Increased by range of facilities offered (functions, conventions) and standards of sophistication.

2.1.5. Pengguna *Wellness Resort*

Menurut Lestari dalam Kurniawan (2017), Rutes (1985), dan Indeed (2024), terdapat beberapa penggolongan untuk pengguna *Wellness Resort*, yaitu:

- a. Pengunjung
 - i. Pengunjung menginap: seseorang yang datang ke resort untuk menggunakan jasa akomodasi pada resort
 - ii. Pengunjung tidak menginap : individu yang datang ke resort untuk menikmati fasilitas seperti spa, perawatan, atau kegiatan lainnya, tanpa menginap di resort
- b. Pengelola
 - i. General Manager
 - ii. Manager Operasional
 - iii. Manajer Administrasi
 - iv. Manajer Spa

- c. Karyawan Resort
 - i. Supervisor : Membantu pada bidang operasional
 - ii. Accounting : Membantu pada bidang administrasi
 - iii. *Front of the House* : *Concierge, Front Desk, Resevation*
 - iv. *Support Staff* : *Bellman, Parking Attendant, Valet*
 - v. *Housekeeping*
 - vi. *Food Service* : *Barista, Bartender, Host/Hostess*
 - vii. *Kitchen* : Chef, Cook, Dishwasher
- d. Karyawan Wellness Center
 - i. Kasir : Menerima pembayaran
 - ii. Instruktur : Membantu dalam melakukan latihan
 - iii. Ahli Instruktur : Melayani konsultasi
 - iv. Resepsionis : Menerima tamu dan memberi info
 - v. Staf Spa : Therapists dan Estheticians
- e. Maintenance
 - i. Security : Menjaga keamanan
 - ii. Service : Mengelola *maintenance* bangunan

2.1.6. Program Ruang Resort

Menurut Gee (1998) dalam bukunya yang berjudul *Resort Development And Management*, ruang resort dapat dibagi ke dalam tiga kategori:

a. Ruang Privat

Ruang privat pada resort berupa *guestrooms*, di mana tamu melakukan berbagai aktivitas privat seperti beristirahat dan mandi. Fasilitas untuk *guestroom* di antaranya: kamar tidur, kamar mandi, teras atau balkon. Pada resort, *guestroom* harus menyatu dengan alam.

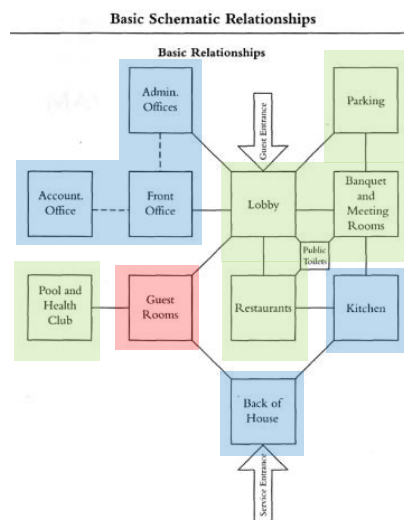
b. Ruang Publik

Terdapat beberapa ruang publik pada suatu resort, yaitu: *entrance*, *lobby*, toilet, *shopping arcade / retail store*, *restaurant*, ruang serbaguna, ruang rekreasi.

c. BOH (Back-of-the-House)

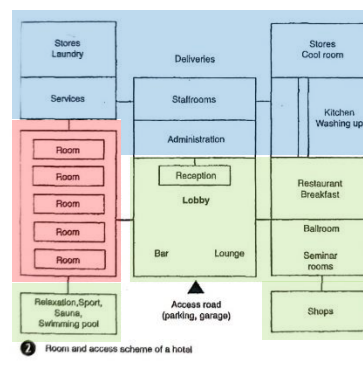
BOH adalah kelompok ruang servis atau ruang-ruang yang tidak akan dikunjungi oleh tamu penginapan, yaitu: dapur, gudang, *laundry*, dan ruang ME.

Menurut deRoos (2012), hubungan ruang-ruang pada sebuah hotel umumnya sebagai berikut:



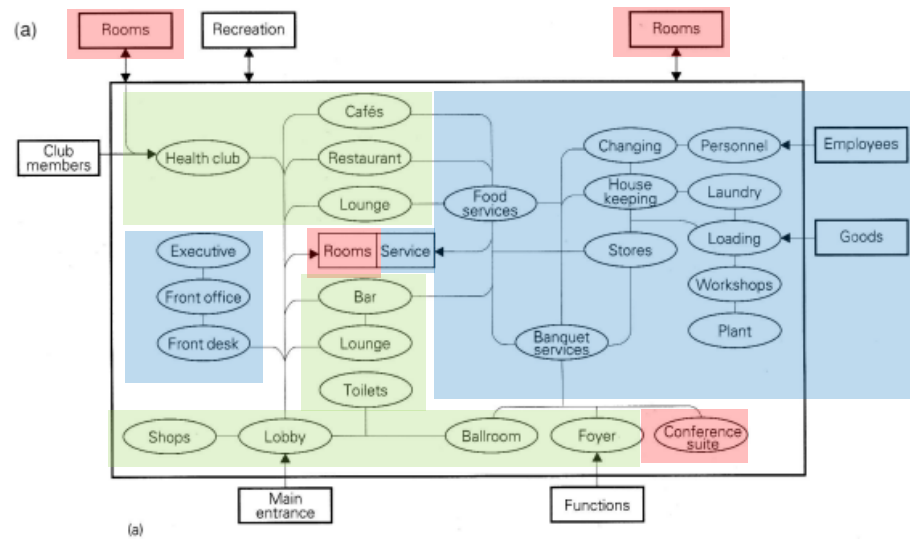
Gambar 1 Skema Hubungan Antar Ruang Hotel Tipikal (deRoos, 2012)

Menurut Neufert (2012), hubungan ruang-ruang pada sebuah hotel umumnya sebagai berikut:



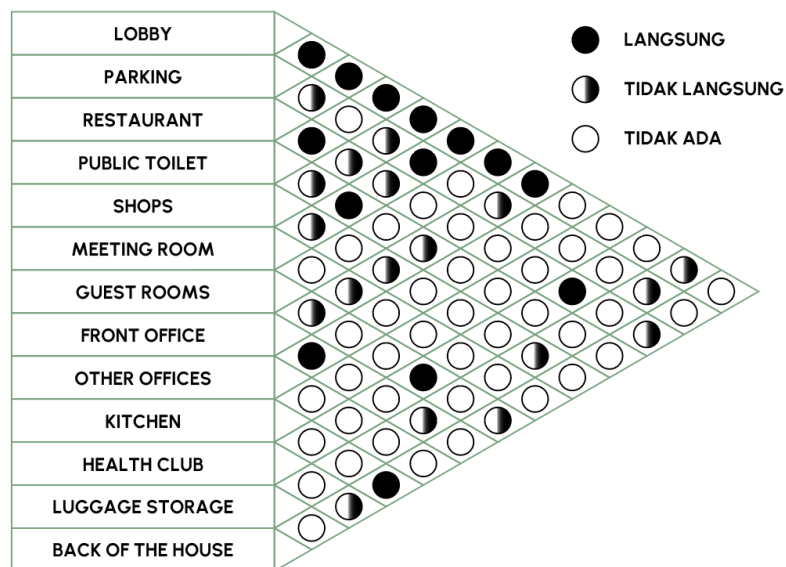
Gambar 2 Skema Hubungan Ruang Hotel Tipikal (Neufert, 2012)

Menurut Lawson (1995), hubungan ruang-ruang pada sebuah hotel umumnya sebagai berikut:



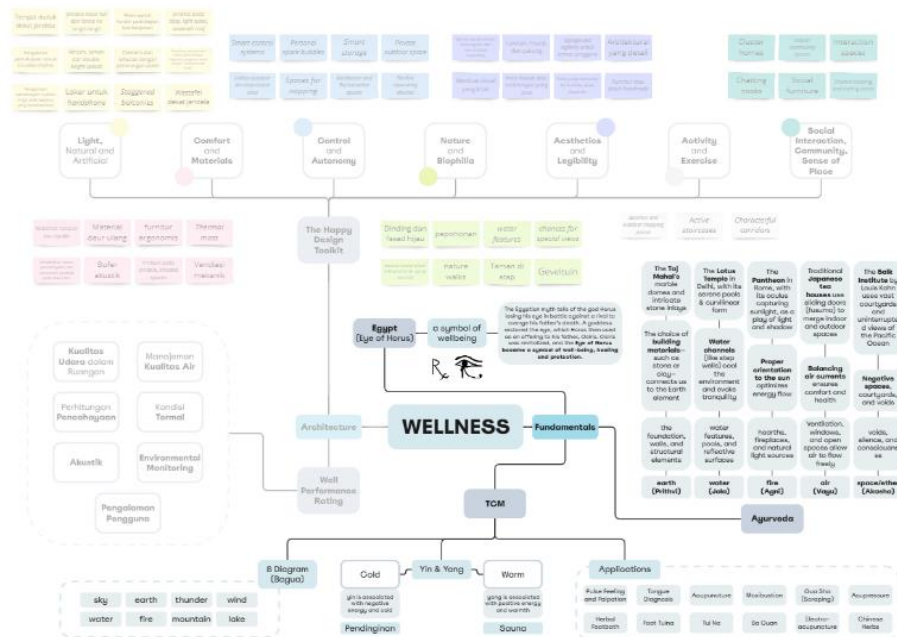
Gambar 3 Skema Hubungan Ruang-Ruang Hotel Tipikal (Lawson,1995)

Sehingga didapatkan hubungan ruang tipikal sebagai berikut:



Gambar 4 Hubungan Antar Ruang
Sumber: Analisis Pribadi

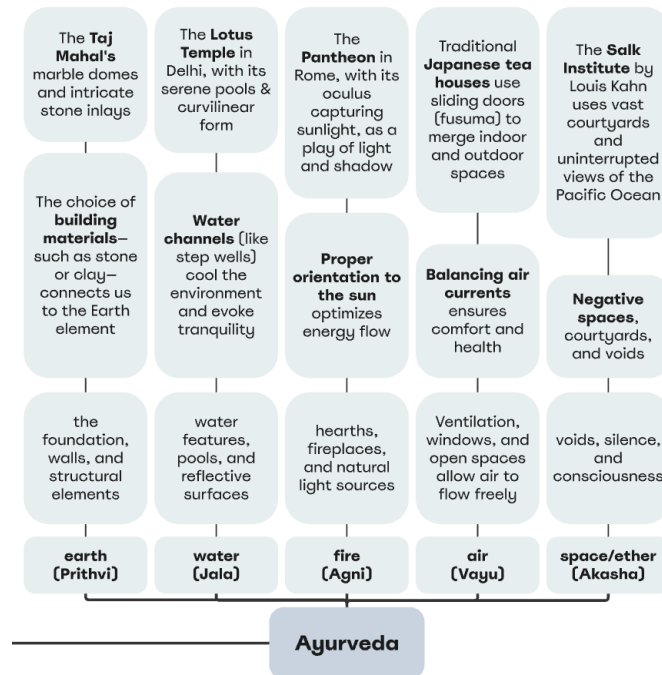
2.2. Tinjauan Wellness



Gambar 5 Mindmap Wellness
Sumber: Analisis Pribadi

2.2.1. Definisi *Wellness*

- a. Menurut Global Wellness Institute (2023), *wellness* adalah upaya aktif dalam melakukan kegiatan, memilih, dan menjalani gaya hidup yang bertujuan pada keadaan kesehatan secara menyeluruh.
- b. Menurut Pfizer, *wellness* adalah praktik kebiasaan sehat rutin untuk mendapatkan kesehatan mental dan juga fisik yang lebih maksimal, sehingga bukan sebatas bertahan hidup, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk berkembang.
- c. Maka dapat disimpulkan bahwa *wellness* adalah komitmen aktif dalam mengambil langkah, membuat pilihan, dan mengadopsi gaya hidup yang mendorong kesejahteraan holistik. Ini mencakup praktik kebiasaan sehat sehari-hari dengan tujuan mencapai kesehatan fisik dan mental yang optimal, tidak sebatas mempertahankan diri, melainkan untuk berkembang.



Gambar 7 Diagram Elemen Ayurveda dan Penerapannya dalam Arsitektur
Sumber: FasterCapital (2024)

b. 3,000 – 2,000 BC: Traditional Chinese Medicine (TCM)

Pengobatan Tradisional Cina telah berkembang selama ribuan tahun. Praktisi TCM menggunakan berbagai pendekatan psikologis dan/atau fisik (seperti akupunktur dan tai chi) serta produk herbal untuk mengatasi masalah kesehatan. Menurut Pugle (2024), terdapat beberapa metode dalam pengobatan tradisional cina, yaitu:

- **Herbal Medicine:** Menggunakan kombinasi bahan-bahan alami (akar, daun, biji) untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit.
- **Akupunktur:** Teknik memasukkan jarum tipis ke titik-titik tertentu pada tubuh untuk mengatur aliran Qi sehingga memicu penyembuhan.
- **Tuina (Pijat Tradisional):** Pijat terapeutik untuk meredakan ketegangan, meningkatkan sirkulasi Qi, dan memicu penyembuhan.

- Cupping Therapy (Bekam): Terapi menggunakan cangkir vakum untuk meningkatkan aliran darah dan meredakan stagnasi energi.
- Dietary Therapy: Makanan dianggap sebagai obat. Pola makan disesuaikan dengan kondisi tubuh, musim, dan prinsip Yin-Yang.
- Qigong dan Tai Chi: Latihan fisik dan meditasi yang membantu mengatur aliran Qi dan meningkatkan keseimbangan tubuh.

c. 500 BC: Ancient Greek Medicine

Pengobatan Yunani Kuno adalah kumpulan dari beragam teori dan praktik yang menggabungkan kesehatan fisik dan spiritual. Pengobatan ini berkembang seiring waktu, mengikuti ide-ide dan penemuan baru melalui eksperimen (Wikimedia, 2024b).

d. 50 BC : Ancient Roman Medicine

e. 1790s : Homeopathy

f. 1860s : Hydrotherapy

g. 1890s : Chiropractic

h. 1970s : Wellness Center Pertama di California

2.2.3. Komponen *Wellness*

Menurut Global Wellness Institute (2023), terdapat minimal 6 (enam) komponen dari wellness, yaitu:



Gambar 8 Komponen *Wellness*
Sumber gambar: ilustrasi pribadi

- a. **Physical:** Meningkatkan kesehatan tubuh secara optimal melalui olahraga, nutrisi yang seimbang, perbaikan kualitas tidur, dan lain-lain.
Contohnya: menyediakan area khusus untuk melakukan olahraga
- b. **Mental:** Berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui pembelajaran, *problem-solving*, dan kreativitas. Yaitu dengan penggunaan elemen-elemen yang dapat menstimulasi otak, seperti karya seni, *inspirational quotes*, dan area khusus yang dapat digunakan untuk aktivitas kreativitas.
- c. **Emotional:** Menyadari, menerima, dan mengekspresikan perasaan, serta memahami perasaan orang lain
- d. **Spiritual:** Mencari makna dan tujuan dari keberadaan manusia. Yaitu dengan menyediakan area khusus untuk meditasi, beribadah, berdoa, dan refleksi diri. Contohnya dengan menyediakan area untuk beribadah, meditasi, dan refleksi diri
- e. **Social:** Berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dan komunitas sekitar dengan lebih bermakna. Contohnya dengan menyediakan area untuk bersosialisasi
- f. **Environmental:** Menciptakan hubungan yang harmonis dan interaksi positif antara kesehatan lingkungan dan perilaku manusia. Contohnya dengan penggunaan material alami dan *zoning* menghadap view.

2.3. Tinjauan *Wellness Architecture*

2.3.1. Pengertian *Wellness Architecture*

Arsitektur *Wellness* (*Wellness Architecture*) adalah pendekatan desain dalam Arsitektur yang mengintegrasikan seni dan ilmu untuk menciptakan lingkungan binaan yang mendukung kesejahteraan manusia secara holistik sambil memperbaiki lingkungan alami. (Global Wellness Institute, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa *Wellness Architecture* merupakan pendekatan dalam desain bangunan yang menggabungkan seni, ilmu, dan sistem dengan menggunakan bahan-bahan yang mempromosikan keseimbangan holistik, kesejahteraan fisik, emosional, kognitif, dan spiritual, sambil juga memperhatikan regenerasi lingkungan alam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang memperbaiki kesejahteraan dan kebahagiaan penghuninya, serta memperhitungkan dampak positif terhadap mereka yang tinggal atau beraktivitas di dalamnya.



1. The Happy Design Toolkit: Architecture for Better Mental Wellbeing



Gambar 10 Diagram Elemen Wellness Architecture

Menurut Channon (2022) dalam bukunya, terdapat tujuh hal yang dapat digunakan sebagai panduan mendesain untuk kesehatan:

- Light, Natural and Artificial
 - Tempat duduk dekat jendela
 - Jendela tidak full dari lantai ke langit-langit
 - Akses seperti koridor pada bagian luar bangunan
 - Jendela pada atap, *light tubes*, *sawtooth roof*
 - Pengaturan pencahayaan sesuai Circadian rhythm
 - Atrium, taman dan *double-height spaces*
 - Cloisters dan sirkulasi dengan penerangan alami
 - Penentuan letak jendela disesuaikan dengan kegunaan penghuni, bukan sebatas “mempercantik” fasad.
 - Penggunaan pencahayaan kualitas tinggi pada kegiatan yang membutuhkan

- Loker untuk *handphone*
- *Staggered balconies*
- Wastafel dekat jendela
- Comfort and Materials
 - Material yang menghubungkan penghuni dengan lingkungan dan indera

Penggunaan material alami ke dalam bangunan mengaktifkan sistem saraf parasimpatik, yang bertugas untuk mengurangi tingkat stres dan mempromosikan fungsi penyembuhan dan pemulihan tubuh.

 - Penggunaan material dan *finishing* natural
 - Penggunaan 45% *finishing* natural terbukti lebih baik daripada 90% *finishing* natural.
 - Penggunaan material *tactile* yang dapat menimbulkan interaksi secara fisik antara individu dengan sekitarnya
 - Penggunaan produk rendah *Volatile Organic Compound* (VOC)
 - Material daur ulang untuk finishing
 - Furnitur yang ergonomis dan dapat disesuaikan
 - *Thermal mass*

Penggunaan batu sebagai “baterai thermal”. Panas dapat diserap oleh batu pada saat siang hari dan dilepaskan lagi pada malam hari. Begitu pula sebaliknya
 - Area tidur berkualitas tinggi

Pertimbangkan 4 (empat) aspek penting dalam tidur yang berkualitas, yaitu: temperatur, suara, pencahayaan, dan keamanan.
 - Bufer akustik
 - Window shading devices
 - *Awnings and shaded spaces*
 - Ventilasi performa tinggi

Penggunaan ventilasi mekanik sebenarnya tidak sejalan dengan konsep “hijau”, tetapi harus dilakukan dalam upaya pemulihan fisik.

- Control and Autonomy
 - *Flexible separating devices*
 - *Smart control systems*
 - *Adaptable work spaces*
 - *Personal space bubbles*
 - *Smart storage*
 - *Self-sufficiency features*
 - *Private outdoor space*
 - Area *entrance* yang baik. Menurut Flora Samuel, *hall* yang memadai diperlukan sebagai area dekompresi antara dunia luar dan dunia dalam.
 - *Spaces for napping*
 - *Meditation or rejuvenation spaces*
- Nature and Biophilia
 - Dinding dan fasad hijau
 - *Trees for wellbeing*
 - Internal water features
 - Tumbuhan yang dapat membersihkan udara
 - *Chances for special views*, misalnya area untuk melihat matahari terbit
 - Bentuk natural (tidak ada garis lurus dan ujung runcing)
 - *Nature walks*
 - Furnitur dengan pot
 - Aliran air
 - Taman di atap
 - Geveltuin (facade gardens)
- Aesthetics and Legibility

- Warna mencerminkan kebahagiaan dan warna untuk *wayfinding*
- Lukisan, mural, dan patung
- *Signage and legibility* untuk semua pengguna
- Arsitektural yang detail dan berkualitas
- Identitas visual yang khas
- Area masuk atau kedatangan yang jelas
- Pola yang menarik, kompleks, atau *biophilic*
- Furnitur atau detail *handmade*
- Activity and Exercise
 - Benches and outdoor stopping places
 - Active staircases
 - Characterful corridors
- Social Interaction, Community, and Sense of Place
 - Cluster homes
 - Indoor community spaces
 - Interaction spaces and chatting nooks
 - Social furniture
 - Shared cooking and eating areas

2. WELL Performance Rating

Berdasarkan WELL Performance Rating, terdapat tujuh standar sebagai basis evaluasi dari *Wellness Architecture*:

- Kualitas Udara dalam Ruangan
- Manajemen Kualitas Air
- Perhitungan Pencahayaan
- Kondisi Termal
- Akustik
- *Environmental Monitoring*
- Pengalaman Pengguna

2.4. Tinjauan *Wellness Resort*

2.4.1. Definisi *Wellness Resort*

Dari pengertian “Wellness” dan “Resort” dapat disimpulkan bahwa *Wellness Resort* adalah sebuah bangunan komersial yang dirancang untuk menawarkan fasilitas dan kegiatan kepada para pengunjung yang bertujuan untuk mencapai keadaan kesehatan holistik atau kesejahteraan optimal.

2.4.2. Komponen *Wellness Resort*

Menurut Schweder dan Leung (2016), terdapat 4 (empat) kunci penting dalam proses desain *Wellness Resort*:

a. *Overall cohesiveness of the on-property experience*

Sebagai contoh, seorang tamu menuju sesi perawatan pada pagi hari. Jalur yang dilalui tersebut harus dapat ditentukan secara tidak sadar, dengan memberikan ketenangan, keheningan, dan pergerakan yang sejalan atau seiring dengan kedatangan pagi. Contohnya, orientasi terhadap matahari terbit.

b. *Non-contact spaces*

Ruang publik di mana pengguna tidak dituntut untuk mengambil keputusan. Tamu dapat duduk dan bersantai, meditasi, dan membaca buku.

c. *Facilities must match projected programming*

Contohnya, *wellness resort* akan menyediakan lebih banyak ruang perawatan di *wellness center*-nya jika dibandingkan dengan hotel tradisional dengan jumlah kamar tamu yang sama.

d. *Authentic usage of local culture*

Pemilihan material dan perlengkapan dapat digunakan tamu untuk menilai misi atau tujuan dari resort tersebut. *Wellness resort* perlu dirancang untuk menciptakan hubungan dengan alam, dan merespon keinginan tamu untuk merasakan budaya lokal yang autentik. Ini dapat diekspresikan melalui desain ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2.5. Tinjauan Wellness Center

2.5.1. Pengertian Wellness Center

- a. Menurut Darmawan (2021), *Wellness Center* adalah tempat dimana pengunjung dapat berkegiatan dalam satu tempat untuk menyehatkan jiwa dan raga.
- b. Menurut Lestari (2010), Pusat Kebugaran berarti: tempat yang digunakan untuk mendapatkan kesehatan dan kesegaran melalui berbagai macam kegiatan.
- c. Menurut Wikipedia dalam Kurniawan (2017), pusat kebugaran adalah tempat yang menyimpan alat latihan fisik untuk keperluan latihan fisik demi kebugaran atau juga dikenal sebagai klub kebugaran, klub fitnes, klub kesehatan, atau kadang disebut *gym*.
- d. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Wellness Center adalah tempat yang digunakan oleh pengunjung untuk melakukan aktivitas yang menyehatkan jiwa dan raga

2.5.2. Fasilitas dalam *Wellness Center*

Dalam Wellness Center, terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan mencapai kesehatan secara menyeluruh, beberapa di antaranya yaitu (Lestari, 2010):

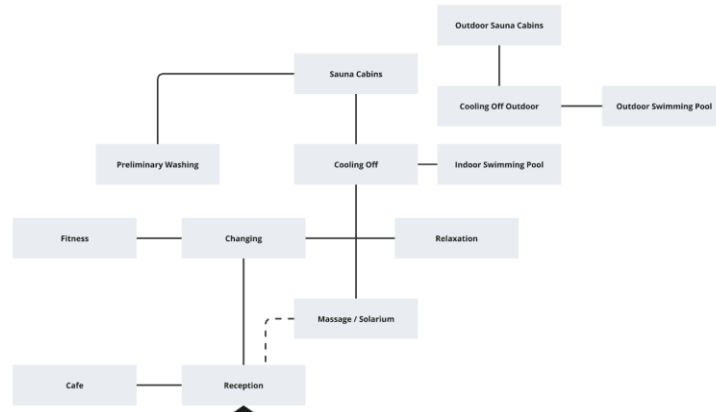
a. Spa

Menurut kamus Merriam-Webster, spa adalah tempat usaha komersial yang menyediakan fasilitas berfokus pada kesehatan, kebugaran, *weight loss*, kecantikan, dan relaksasi.

SPA merupakan akronim dari kata “Selus Per Aqua”, yang berarti “Kesehatan dari Air”. Fokus utama dari spa adalah perawatan menggunakan air, yang disebut juga dengan istilah *hydrotherapy* (Serapool, 2023).

Neufert (2012) menyatakan bahwa spa adalah istilah umum untuk tempat kesehatan dan kebugaran. Dalam sebuah spa umumnya terdapat fasilitas sauna, pijat dan solarium, relaksasi, *fitness* dan *condition training* (kolam renang indoor dan outdoor)

b. Sauna



Gambar 11 Skema Fungsional Sauna
Sumber: Neufert (2012)

Dalam kamus Merriam-Webster disebutkan bahwa Sauna adalah pemandian menggunakan uap air dari cipratan air ke batu panas. Pada sauna, terdapat ruang ganti, ruang *shower*, dan ruang pendukung, yaitu: ruang staf, *reception*, kasir, fasilitas *sanitary* untuk pengunjung dan staf (Neufert, 2012).

c. Manicure dan Pedicure

Manicure dan Pedicure adalah dua perawatan kecantikan yang paling umum dikenal. Manicure adalah perawatan kosmetik untuk tangan dan kuku tangan, mencakup pemotongan, pembentukan, dan pemolesan kuku, juga pengaplikasian pelembap dan perawatan pada tangan

d. Yoga

Yoga adalah disiplin spiritual yang berfokus pada menciptakan harmoni antara pikiran dan tubuh. Kata "Yoga" berasal dari akar kata Sanskerta "Yuj", yang berarti "menggabungkan" atau "mengikat" atau "menyatukan". Menurut kitab-kitab Yoga, praktik Yoga menyatukan kesadaran individu dengan Kesadaran Universal, menciptakan harmoni sempurna antara pikiran dengan tubuh, serta manusia dengan alam (Basavaraddi, 2015).

e. Aerobik

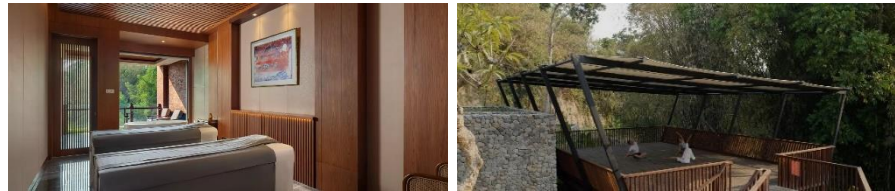
Latihan aerobik adalah bentuk aktivitas fisik yang melibatkan gerakan berulang, yang bergantung pada penggunaan oksigen untuk menghasilkan energi. Istilah "aerobik" berasal dari kata "aero," yang berarti oksigen, dan mengacu pada proses metabolisme yang memanfaatkan oksigen untuk memenuhi kebutuhan energi selama latihan. Contoh dari latihan aerobik yaitu lari jarak jauh, bersepeda, berenang, dan senam aerobik (Wikimedia, 2024a).

f. Fitness

Secara umum, fitness mencakup berbagai aspek kesehatan fisik, termasuk daya tahan kardiovaskular, kekuatan otot, kelenturan, dan komposisi tubuh. (Budiarsya, 2021)

2.6. Studi Preseden *Resort dan Wellness Center*

2.6.1. Garrya Bianti, Yogyakarta



Gambar 12 Fasilitas Garrya Bianti
Sumber: garrya.com

Garrya Bianti Yogyakarta adalah sebuah resort di Yogyakarta. Resort ini mengusung konsep desain yang menggabungkan elemen-elemen modern dan tradisional Jawa. Garrya Bianti terdiri dari villa-villa yang masing-masing dilengkapi dengan fasilitas pribadi, seperti kolam renang dan gazebo. Vila-vila ini dirancang dengan memanfaatkan pemandangan alam sekitar yang mendukung pengalaman relaksasi.

Resort ini juga dikenal dengan fokusnya pada kesejahteraan dan mindfulness, yang tercermin dalam desain lanskap dan ruang terbuka yang dirancang untuk menciptakan atmosfer yang damai dan menenangkan. Garrya Bianti juga menyediakan tempat co-working,

yang dirancang dengan palet warna menenangkan serta suara alam yang menghadirkan suasana Zen.

a. Lokasi

Garrrya Bianti Yogyakarta terletak di kawasan yang tenang di tepi Sungai Denggung, Desa Gabungan, Sleman, Yogyakarta. Resort ini menawarkan pengalaman yang menghubungkan tamu dengan alam, budaya, dan arsitektur tradisional Jawa

b. Satellite View



Gambar 13 Satellite View Garrrya Bianti
Sumber:

c. Fasilitas Wellness

- 8lements Spa

Salah satu daya tarik utama Garrrya Bianti adalah 8lements Spa, yang menjadi fasilitas kebugaran di resor ini. Angka 8 pada nama 8lements Spa melambangkan 8 pilar kebugaran yang dianut. 8lements Spa beroperasi mulai pukul 9 pagi hingga 9 malam.

- Movement Studio
- Riverside Deck
- Fitness Center
- Swimming Pool

d. Jumlah Kamar

24 Villa yang terbagi ke 5 tipe, yaitu: Pool View Villa, River View Villa, Sunset View Villa, Well-being Sanctuary Villa, dan Two-Bedroom Villa

2.6.2. Le Temple Borobudur, Magelang



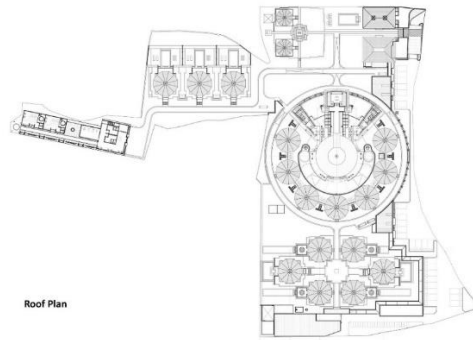
*Gambar 14 View dari Resto ke Arah Villa
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi*

Inspirasi utama dari Le Temple adalah arsitektur Candi Borobudur. Hal ini dapat dilihat dari bentuknya yang melingkar menyerupai tatanan stupa pada Candi Borobudur.

a. Lokasi

Le Temple Borobudur terletak di Jalan Sawah, Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Lokasinya hanya sekitar 700 meter dari Candi Borobudur, memungkinkan akses mudah bagi para tamu untuk mengunjungi candi tersebut.

b. Siteplan



Gambar 15 Siteplan Le Temple
Sumber: archdaily.com

c. Fasilitas Wellness

- Spa
- Gym
- Swimming Pool
- Mini Golf
- Badminton

d. Jumlah Kamar



Gambar 16 Interior Villa
Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

18 Villa: 7 Borobudur Villa (mengelilingi resto); 6 Mendut Villa (di bagian selatan); 3 Pawon Villa; 2 Wooden Villa

2.6.3. Hula Hoop, Yogyakarta



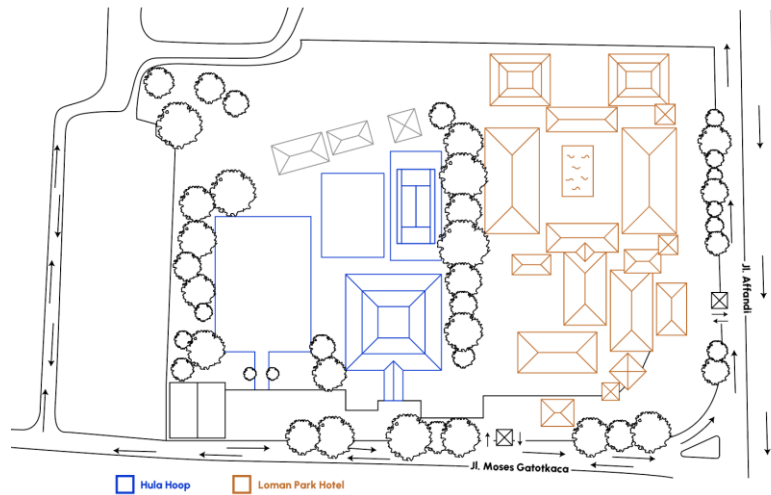
*Gambar 17 Fasilitas Hula Hoop
Sumber: Laman Loman Park Hotel*

Hula Hoop adalah Wellness Center yang dirancang sebagai salah satu fasilitas dari Loman Park Hotel di Yogyakarta. Wellness Center ini bertujuan untuk menyediakan layanan kesehatan dan relaksasi yang menyeluruh bagi para tamu, termasuk area kebugaran, spa, dan ruang santai. Hula Hoop berkomitmen untuk mendukung gaya hidup sehat dan kesejahteraan optimal dalam suasana yang menenangkan, sesuai dengan konsep budaya dan kenyamanan khas Yogyakarta.

a. Lokasi

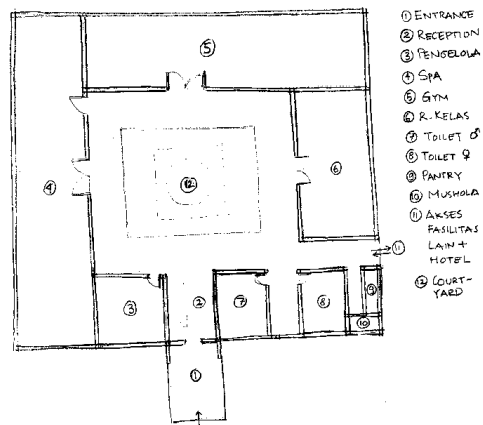
Hula Hoop terletak di dalam kompleks Loman Park Hotel, Yogyakarta. Loman Park Hotel Yogyakarta berada di kawasan universitas di Jalan Affandi (Gejayan), tepatnya di Kompleks Colombo, Yogyakarta. Berjarak beberapa menit dari tempat wisata seperti Malioboro, serta dekat dengan landmark budaya dan arsitektur seperti Keraton Yogyakarta dan candi Prambanan.

b. Siteplan



Gambar 18 Site Plan Loman Park Hotel dan Hula Hoop
Sumber: Ilustrasi Pribadi

c. Fasilitas Wellness



Gambar 19 Denah Bangunan Utama Hula Hoop
Sumber Gambar: Ilustrasi Pribadi

- Spa (Ruang Perawatan, Salon, Jacuzzi, Sauna, Steam Bath)
- Gym
- Lapangan Tenis, Voli, dan Basket
- Kolam Renang (di dalam Loman Park Hotel)
- Kids Club

2.6.4. The Sanctuary Wellness Centre



*Gambar 20 Kegiatan The Sanctuary Wellness Centre
Sumber: Facebook The Sanctuary*

The Sanctuary Wellness Centre di Bandung adalah pusat kebugaran holistik yang berfokus pada kesehatan fisik dan mental. Tempat ini menawarkan berbagai aktivitas untuk relaksasi, pengembangan diri, dan manajemen stres. Salah satu layanan utama di sini adalah kelas yoga dengan beragam pilihan, seperti Ashtanga, Hatha Vinyasa, Yoga Prenatal dan Postnatal, serta kelas untuk anak-anak dan keluarga (Yoga Kids & Family) yang mendukung bonding keluarga melalui aktivitas sehat bersama.

a. Lokasi

The Sanctuary Wellness Centre terletak di dalam kompleks NuArt Sculpture Park, tepatnya di Gedung Sarasvati, Setra Duta Raya No.L6, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini berada di area yang sejuk dan tenang, dikelilingi oleh seni dan patung karya seniman terkenal Nyoman Nuarta, yang menciptakan suasana mendukung untuk relaksasi dan perenungan. Terletak agak jauh dari pusat keramaian, sehingga pengunjung dapat menikmati pengalaman wellness yang terintegrasi dengan alam dan seni lokal, menjadikannya tempat yang ideal bagi pengunjung yang ingin menghindari kebisingan kota.

b. Siteplan



Gambar 21 Site Plan NuArt Sculpture Park Bandung
Sumber: Laman NuArt Sculpture Park

c. Aktivitas Wellness

Beberapa fasilitas yang ditawarkan The Sanctuary Wellness Centre adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| • Refleksiologi | • Counseling |
| • Yoga | • Art Therapy |
| • Body Movements | • Sound Therapy |
| • Martial Art | • Meditation |
| • Sensory Education | • Numerology |
| • Traditional Chinese Medicine | • Human Design |
| • Hypnotherapy | • Soundbath |
| • Life Coaching | • Moving Meditation |
| • Psychotherapy | • Pranic Healing |

2.6.5. COMO Shambhala Estate, Bali

COMO Shambhala Estate, sebuah resor wellness seluas 9,3 hektar yang berlokasi di Ubud, Bali, meraih penghargaan "Indonesia's Best Wellness Retreat" pada ajang World Spa Awards tahun 2022. Resor ini menawarkan berbagai program wellness, seperti yoga, meditasi, dan terapi pijat tradisional Bali, yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental.

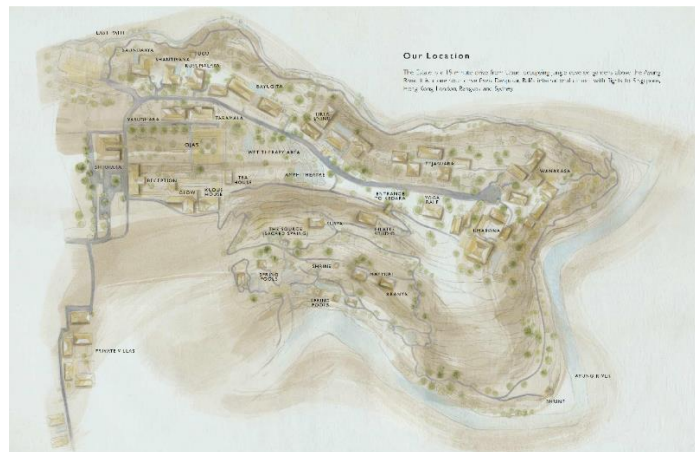
a. Lokasi



Gambar 22 Como Shambhala Estate
Sumber: comohotels.com

Resort ini terletak di kawasan hutan hujan tropis di Kabupaten Gianyar, Bali. Resor ini diapit oleh aliran Sungai Ayung yang memberikan suasana alami.

b. Siteplan



Gambar 23 Siteplan COMO Shambhala Estate
Sumber: comohotels.com

c. Fasilitas Wellness

- Ojas (*Essence of Life*) – Area perawatan utama
 - 9 ruang perawatan (3 untuk pasangan)
 - *Mineralised vitality pool* dan area *hydrotherapy outdoor*
 - Ruang sauna
 - Kolam renang 25 meter

- Paviliun yoga dan *yoga bale*
 - Area relaksasi sebelum dan setelah perawatan
 - Kedara (*The Water Gardens*)
 - 4 paviliun perawatan
 - Studio pilates
 - Shikara (*Peak of the Mountain*) – 4 ruang konsultasi *wellness* dan Toko Souvenir
 - Gym, jungle gym, dan climbing wall
- d. Aktivitas Wellness
- **Massage Therapy**
 Contoh: Taksu Massage, Deep Tissue Massage, Couple Massage Workshop, Foot Acupressure Massage, Hot River Stone Massage, Drainage Massage, Sport Massage, Thai Massage
 - **Body Therapy**
 Javanese Royal Lulur Bath, Skin Detoxifying Treatment, Dead Sea Mud Therapy, Traditional Balinese Body Wrap, COMO Shambhala Bath
 - **Ayurveda Therapy**
 Abhyanga, Pizichil, Shirodhara, Swedana, Nasya Karma, Marma Therapy
 - **Oriental Therapy**
 Acupuncture, acial Rejuvenation Acupunture, Cupping
 - **Hydrotherapy**
 Personal Guided Hydrotherapy Circuit, Hydrotherapy Joint Mobilising Massage, Colonic Hydrotherapy
 - **Facial Care**
 Microbiome Facial dan Sundāri Facial
 - **Beauty Care**
 Waxing dan Nail Care
 - **Health-tech Therapy**

Contrast Therapy dan Hyperbaric Oxygen Therapy

- **Mind and Body Discipline**

Yoga, Meditasi, Pranayama, Fitness and Personal Training, Qigong, Pilates

- **Wellness Consultation**

e. Jumlah Kamar

30 kamar, suites, dan villa, dengan total 40 kamar tidur. Yaitu 5 area dengan masing-masing 4 atau 5 suites (Bayugita, Tirta-Ening, Tejasuara, Wanakasa, dan Umabona); 5 pool-villa (Vasudhara, Taramala, Saundarya, Shantivana, Kusumalaya); dan 4 villa privat (Pita Linggar, Giri Antara, Sukma Taru, dan Gesing Kanila)

2.6.6. Viveda Wellness Retreat, India

Viveda Wellness Resort adalah sebuah fasilitas pariwisata kesehatan seluas 3900 m² yang berada di India.

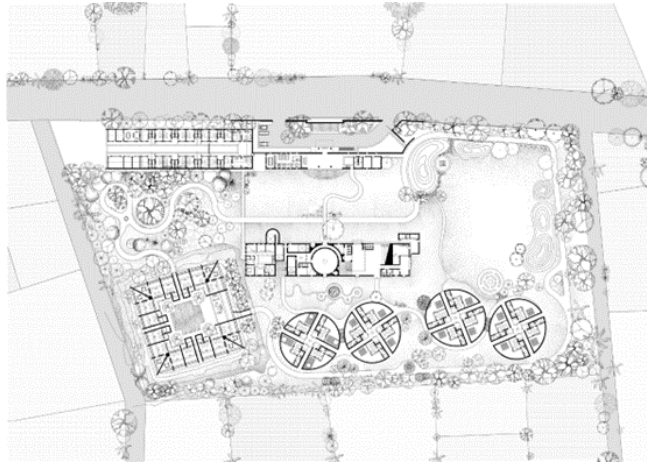
a. Lokasi



*Gambar 24 Foto Mata Burung Viveda Wellness Resort
Sumber: archdaily.com*

Lokasi dari Viveda Wellness Resort adalah di Desa Beze, Jalan Trimbak, Kota Nashik, Maharashtra, India. Terletak di antara pegunungan Sahyadri, Bendungan Godavari, dan persawahan.

b. Siteplan



*Gambar 25 Siteplan Viveda Wellness Resort
Sumber: archdaily.com*

c. Fasilitas

Beberapa fasilitas yang ditawarkan Viveda Wellness Resort adalah sebagai berikut:

- Naturopathy Cluster
- Massage Rooms
- Yoga & Meditation Dome
- Swimming Pool
- Amphitheatre
- Restaurant

d. Jumlah Kamar: 4 klaster dengan 4 kamar, sehingga total terdapat 16 kamar

2.6.7. Perbandingan Studi Preseden *Wellness Resort*

Tabel 7 Perbandingan Studi Preseden *Wellness Resort*

TOPIC	Garrya Bianti	Le Temple	COMO Shambhala Estate	Viveda	summary
ALAMAT	Gabungan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Daerah istimewa Yogyakarta 55512	Jalan Sawah, Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia	Banjar Begawan, Desa, Melinggih Kelod, Kec. Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali 80571	Desa Beze, Jalan Trimbak, Kota Nashik, Maharashtra, India	-
LOCATION	Dekat dengan sawah dan berhimpitan dengan sungai, dikelilingi pepohonan	Dikelilingi sawah dan dekat dengan Candi Borobudur	Dikelilingi hutan dan diapit aliran Sungai Ayung	Dikelilingi sawah dan pegunungan	Dikelilingi alam
JARAK PUSAT KOTA	12 km dari Pusat DIY	30 km dari pusat Kab. Magelang	40 km dari pusat Bali	33km dari pusat Kota Nashik	Relatif jauh dari pusat kota
SPATIAL ORGANIZATION	Linear Terklaster (Organisasi villa berbentuk klaster linear dan melingkar)	Linear Terklaster (Organisasi villa berbentuk klaster linear dan melingkar)	Linear Terklaster (Organisasi villa berbentuk klaster melingkar)	Linear Terklaster (Organisasi kamar berbentuk klaster melingkar)	Linear, dengan organisasi kamar terklaster
ENTRANCE	one secured access point for public and one secured access for staff	one secured access point for public, gerbang hanya dibuka apabila ada tamu and one secured access for staff	one secured access point for public	Secured entrance, through the reception area and one secured access for staff	two secured access point: one for public, one for staff
OPEN SPACES	Banyak ruang terbuka 	Banyak ruang terbuka 	Banyak ruang terbuka hijau 	Banyak ruang terbuka hijau 	Banyak ruang terbuka
CONNECTIVITY	Pathway tanpa dinding dan tanpa atap	Pathway tanpa dinding dan tanpa atap	Pathway beratap tanpa dinding	Pathway tanpa dinding dan tanpa atap	Pathway terbuka (maksimal beratap)
LETAK FASILITAS WELLNESS	Berupa blok terpisah (Blements)	Berupa blok terpisah	Berupa blok terpisah	Berupa blok terpisah	Berupa blok terpisah

Tabel 8 Analisis Preseden *Wellness Resort* terhadap *The Happy Design Toolkit: Architecture for Better Mental Wellbeing* oleh Channon (2022)

TOPIC	Garrya Bianti	Le Temple	COMO Shambhala Estate	Viveda	summary
LIGHT	Memaksimalkan pencahayaan alami. Untuk ruang yang membutuhkan pencahayaan tambahan, digunakan ambient lighting (bukan downlight)	Banyak memanfaatkan pencahayaan alami, kecuali pada area servis	dirancang untuk memaksimalkan cahaya alami, dengan jendela besar dan ruang terbuka yang memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam.	Memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami, dengan cara membuat bukaan sebanyak mungkin	pencahayaan alami dengan memaksimalkan bukaan
COMFORT & MATERIAL	Menggunakan material alami, dinding tipikal berupa bata ekspos yang diaci atau kayu.	Material yang digunakan merupakan material lokal	Menggunakan material alami. Pada dinding, digunakan batu alam. Selain itu, material yang digunakan sebagian besar dari kayu	Material yang digunakan berupa material lokal. Bata, batu, dan lumpur yang digunakan untuk dinding dan atap diproduksi langsung oleh warga setempat. Bahan-bahan ini bersifat isolator termal, menjaga suhu dalam ruangan lebih sejuk selama musim panas, sehingga meningkatkan kenyamanan penghuni.	Material alami, dinding tipikal berupa bata ekspos atau batu alam. Struktur biasanya berupa kayu
CONTROL & AUTONOMY	Tiap villa menyediakan fasilitas privat seperti kolam renang pribadi, sehingga tamu dapat menyesuaikan pengalaman mereka sesuai preferensi. Hal ini termasuk dalam otonomi.	Posisi bed pada villa dapat dipindahkan menyesuaikan dengan keperluan dari penghuni. Untuk penghuni dengan kendala mobilitas, kasur dapat dipindah ke lantai bawah	Tiap villa menyediakan fasilitas privat seperti kolam renang dan taman pribadi, sehingga tamu dapat menyesuaikan pengalaman mereka sesuai preferensi. Hal ini termasuk dalam otonomi.	Kamar tamu dirancang dengan beranda dan taman pribadi, menawarkan ruang pribadi bagi setiap individu untuk bersantai dan berinteraksi dengan lingkungan sesuai preferensi pribadi.	Terdapat fasilitas pribadi seperti taman dan kolam renang untuk tiap villa atau kamar. Furnitur dapat dipindah
NATURE & BIOPHILIA	Atap tiap villa berupa <i>greenroof</i> . Terletak berhimpitan dengan Sungai Denggung.	Di sekeliling restoran terdapat kolam air dan taman-taman. Sirkulasi ke villa berupa jalan tanpa dinding, sehingga lebih menyatu dengan alam.	Terdapat banyak taman dan pepohonan di dalam site. Ruang perawatan menghadap ke halaman belakang privat yang dipenuhi oleh tumbuhan	Di tengah tiap klaster kamar terdapat pohon, sehingga saat keluar kamar, tamu langsung dihadapkan dengan pohon.	• <i>greenroof</i> • dekat dengan sungai atau hutan • pohon di antara klaster • pathway tanpa dinding • <i>greenwall</i>
AESTHETICS & LEGIBILITY	Menggunakan elemen-elemen Jawa 	Gaya arsitektur harmonis dengan arsitektur khas setempat. Sebagai contoh, pada desain restoran terdapat elemen berupa relief Buddha yang terinspirasi dari Candi Borobudur, mencerminkan kearifan lokal dan nilai budaya daerah	Terdapat banyak ornamen atau ukiran arsitektur tradisional 	Terinspirasi dari bentuk arsitektur daerah seperti wadas (rumah tradisional), kund (sumur berundak), dan chaityas (aula sembahyang Buddha). Sumber: archdaily	Gaya arsitektur mengikuti arsitektur setempat.
ACTIVITY & EXERCISE	• Blements Spa • Movement Studio • Riverside Deck • Fitness Center • Swimming Pool	• Spa • Gym • Swimming Pool • Mini Golf • Badminton	• Ruang Perawatan (Spa) • Sauna • Swimming Pool • Paviliun Yoga • Studio Pilates • Ruang Konsultasi Wellness • Gym • Climbing Wall	• Naturopathy • Massage Rooms • Yoga & Meditation Dome • Swimming Pool	• Spa • Sauna • Swimming Pool • Ruang Yoga • Ruang Pilates • Gym/Fitness Center • Climbing Wall • Ruang Konsultasi
SOCIAL INTERACTION, COMMUNITY, SENSE OF PLACE	Interaksi sosial dan komunitas didapat dari kegiatan-kegiatan wellness berkelompok seperti pada Movement Studio dan Riverside Deck		Interaksi sosial dan komunitas didapat dari kegiatan-kegiatan wellness berkelompok seperti pada Paviliun Yoga dan Studio Pilates	Kamar berbentuk klaster melingkar dengan shared outdoor space, sehingga akan memicu adanya interaksi antar penghuni kamar	Bangunan Villa atau kamar berbentuk klaster, serta kegiatan-kegiatan berkelompok

Tabel 9 Perbandingan Studi Preseden Wellness Center

TOPIC	Hula Hoop	The Sanctuary	summary
ALAMAT	Jl. Affandi - Gejayan, Complex Colombo, Yogyakarta 55281	Setra Duta Raya No.L6, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Bandung, Jawa Barat 40151	
LOCATION	Di tengah kota, dikelilingi pepohonan Satu kompleks dengan Resort	Jauh dari pusat kota, dikelilingi pepohonan Satu kompleks dengan art park	Dikelilingi alam, satu kompleks dengan objek pendukung
SPATIAL ORGANIZATION	Clustered-Linear	Linear	Cenderung Linear
ENTRANCE	Ada entrance melalui hotel, ada entrance langsung ke wellness center	Satu entrance, yaitu entrance sculpture park	Entrance utama untuk bangunan utama. Entrance lain untuk wellness center bersifat opsional.
OBJEK WELLNESS	• Spa (Ruang Perawatan, Salon, Jacuzzi, Sauna, Steam Bath) • Gym • Lapangan Tenis, Voli, dan Basket • Kolam Renang (di dalam Loman Park Hotel) • Kids Club	• Refleksiologi • Yoga • Body Movements • Martial Art • Sensory Education • Traditional Chinese Medicine • Hypnotherapy • Life Coaching • Psychotherapy	
OPEN SPACES	Banyak open space untuk lapangan olahraga dan taman	Banyak open space karena kompleks bersifat outdoor	Banyak open space
CONNECTIVITY	Sirkulasi penghubung berupa koridor tanpa dinding atau satu dinding, sehingga lebih menyatu dengan alam	Sirkulasi penghubung berupa pathway tanpa dinding, sehingga lebih menyatu dengan alam	Sirkulasi minim dinding, sehingga lebih menyatu dengan alam
STRUCTURAL SYSTEM	Struktur utama berupa beton-baja, dengan dinding bata	Struktur utama berupa beton-baja, dengan dinding bata	Struktur kokoh beton-baja, dinding bata
SERVICE AREA	Spa memiliki ruang pengelola tersendiri.	?	

2.7. Kesimpulan Tinjauan Pustaka dan Studi Preseden

Setelah melakukan tinjauan dan studi preseden, penulis menyimpulkan bahwa jenis resort yang paling sesuai untuk digunakan untuk beristirahat adalah *Health Resort* dengan pendekatan *Wellness Architecture*. Penulis memilih *Health Resort* daripada jenis *resort* lain karena target atau tujuan dari resort ini adalah penyembuhan baik secara fisik maupun mental, bukan hanya sebatas berlibur.

Pada sebuah resort hotel, ruang-ruang digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu Ruang Privat, Ruang Publik, dan Back of the House (BOH).

- | | |
|-----------------------------------|----------------------------|
| a. <i>Guest rooms</i> | 6) Restaurant |
| b. Ruang Privat | 7) Ruang Serbaguna |
| 1) Ruang Penitipan Barang | 8) Fasilitas Penunjang |
| 2) Lavatory Umum | • Gym |
| 3) Loker Karyawan | • Ruang Konsultasi |
| 4) Lavatory Staff dan Pengelola | • Treatment rooms |
| 5) Ruang Rapat | • Ruang Yoga |
| c. Ruang Publik | • Ruang Meditasi |
| 1) Entrance | • Swimming Pool |
| 2) Parkir | d. Back of the House (BOH) |
| 3) Lobby + Lounge | 1) Dapur |
| 4) Toilet Umum | 2) Gudang |
| 5) Shopping Arcade / Retail Store | 3) Laundry |
| | 4) Ruang Generator |

Pada Wellness Resort, kebutuhan akan guestroom tidak terlalu banyak. Sebaliknya, peningkatan jumlah ruang perawatan menjadi prioritas. Hal ini karena fokus utama dari resort tersebut adalah menyediakan layanan perawatan dan relaksasi bagi para tamu. Dengan memperbanyak ruang perawatan, resort dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan memuaskan bagi para tamu yang mengunjungi untuk tujuan penyembuhan dan peremajaan.

Karakteristik khusus pada Wellness Resort yang didapatkan dari studi preseden yaitu: **lokasinya dikelilingi alam; rasio ruang perawatan lebih banyak; area entrance lebih tertutup; area open-space yang berlimpah;**

ruang-ruangnya berupa blok-blok yang terpisah; minim dinding; penggunaan material lokal; adanya fasilitas pribadi seperti kolam renang pada tiap villa; memaksimalkan bukaan.

Inti dari *Wellness Architecture* yang membedakannya dari *Green Architecture* atau *Biophilic Architecture* adalah bahwa *Wellness Architecture* lebih berorientasi pada kesehatan manusia daripada sebatas fokus pada aspek lingkungan. *Green Architecture* dan *Biophilic Architecture* cenderung menitikberatkan pada praktik-praktik ramah lingkungan dan integrasi dengan alam, sementara *Wellness Architecture* menekankan pengaruh langsung dari desain bangunan terhadap kesehatan fisik dan mental manusia. Hal ini mencakup penggunaan material yang aman dan non-toxic, peningkatan kualitas udara dalam ruangan, pencahayaan alami yang optimal, serta penciptaan ruang yang mendukung aktivitas fisik, relaksasi, dan keseimbangan emosional. Dengan demikian, *Wellness Architecture* bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang tidak hanya sehat bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu yang mendiaminya.